

PENYULUHAN CARA PENYIMPANAN ASI PADA IBU BEKERJA DENGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA PENYIMPANAN ASI

COUNSELING OF HOW TO STORAGE BREASTMILK FOR WORKING MOTHER WITH IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE HOW TO STORAGE BREASTMILK

Martina Fitriyaningrum¹, Winarsih¹, Sri Martuti²

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta

²IBI Cabang Bantul

Email: winarsihakbidyo@gmailcom

ABSTRACT

Background: The provision of breastfeeding in Indonesia has not been fully implemented. Efforts to improve behavior feeding is weak. The main problems are socio-cultural factors, awareness of the importance of breast milk, health services, incessant promotion of formula milk and working mothers. The coverage of breastfeeding in the Demangrejo village area of 13 infants aged 0-6 months who were still exclusively breastfed was 4 babies (30.80%) and those who were not exclusively breastfed were 9 babies (69.24%).

Purpose: To evaluate the effectiveness of counseling about how to storage breastmilk with improving of knowledge breastmilk storage methods for working mother in posyandu Demangrejo Kulon Progo 2016.

Methods: quasi experiment with one group pretest-posttest design research design. Research time is April-May 2016. The research location is in Posyandu, Demangrejo Village, Kulon Progo Yogyakarta. The sample used was nursing mothers who worked. This research analyzes the data used is Wilcoxon test

Results: The results of the study, based on analysis of the wilcoxon data pretest and posttest obtained value Z count -4,419 and P-value is 0.000 ($p < 0,05$), it means there was a relations counseling storage methods breastmilk on the work with increased knwoledge storage methods breastmilk in posyandu Demangrejo Kulon Progo.

Conclusions: There is relations counseling storage methods breastmilk on the work with increased knwoledge storage methods breastmilk in posyandu Demangrejo Kulon Progo.

Keyword : Counseling, Enhancement, Breastmilk

INTISARI

Latar belakang: Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui masih kurang. Permasalahan yang utama adalah factor social budaya, kesadaran pentingnya ASI, pelayanan kesehatan, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja. Cakupan pemberian ASI di wilayah Desa Demangrejo dari 13 bayi usia 0-6 bulan yang masih ASI Eksklusif sebanyak 4 bayi (30,80%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 9 bayi (69,24%).

Tujuan: Mengetahui hubungan penyuluhan cara penyimpanan ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI di posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Waktu penelitian bulan April-Mei 2016. Lokasi penelitian di Posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah ibu menyusui yang bekerja. Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *wilcoxon test*.

Hasil: Hasil penelitian, berdasarkan analisis *Wilcoxon* data penelitian *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Z hitung -4.419 dan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada hubungan penyuluhan cara penyimpanan ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI di Posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo.

Kesimpulan: Terdapat hubungan penyuluhan cara penyimpanan ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI di Posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo.

Kata Kunci: Penyuluhan, Peningkatan, ASI

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada bayi merupakan hal yang vital bagi tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Begitu pentingnya manfaat ASI sehingga pemerintah membuat peraturan tentang ASI Eksklusif selama 6 bulan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012. Dalam PP tersebut, mendapatkan ASI merupakan hak seorang bayi¹.

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2014, pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%². Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Angka ini jelas berada dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI, selama enam bulan hingga dua tahun tidak mencapai dua juta jiwa. Meskipun mengalami kenaikan dari hasil Riskesdas 2007 dengan angka cakupan ASI hanya 32%, angka ini menunjukkan kenaikan cakupan ASI per tahun hanya berkisar 2%³.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif juga sangat membantu mengurangi tingginya angka kematian bayi di Indonesia, yang kini mencapai 30.000 kematian bayi setiap tahunnya. Siaran pers yang dikirim *United Nations International*

Children's Emergency Fund (UNICEF)

jumlah bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif terus menerus. Jika bayi tidak di beri ASI eksklusif maka tidak menutup kemungkinan anak itu akan mengalami gizi buruk dan sekitar 15-20% sel otaknya tidak berkembang secara normal. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih mudah terkena diare, gangguan pernafasan dan lain-lain. 40% lebih kematian yang disebabkan diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), penyakit yang bias dicegah dengan ASI eksklusif⁴.

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja⁵.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2013 sebesar 67,9% mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 70,8%. Sementara di Kabupaten Kulon Progo cakupan ASI pada tahun 2013 sebesar 70,4 % meningkat pada tahun 2014 sebesar 74,1%⁶.

Hasil studi pendahuluan didapatkan 13 bayi usia 0-6 bulan yang masih ASI Eksklusif sebanyak 4 bayi (30,80%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 9 bayi (69,24%), dari 9 bayi gugur diusia 1 bulan pertama berjumlah 2 bayi karena ASI tidak keluar, 2 bayi gugur diusia 5 bulan karena diberi makanan tambahan dan 5 bayi gugur diusia 2 bulan karena Ibu bayi bekerja, sehingga ibu memutuskan untuk mencukupi kebutuhan minumannya diberi susu formula. Dari 13 ibu bayi dilihat dari tingkat pengetahuannya ketika diwawancarai tentang definisi ASI Eksklusif 3 Ibu menjawab tidak tahu, zat kandungan dalam ASI 13 Ibu tidak tahu, manfaat ASI 9 Ibu tidak tahu, dan dilihat dari cara memerah dan memberikan ASI perah bagi Ibu yang bekerja rata-rata ibu belum paham, (33,84%), sedangkan dilihat dari pendidikan rata-rata menengah keatas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan⁷. Peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam penelitian desain ini tidak ada kelompok kontrol atau pembandingan⁸.

Lokasi penelitian di Posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo Yogyakarta. Waktu penelitian dari bulan April-Mei 2016. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu semua ibu bekerja yang menyusui di Posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo Yogyakarta.

Selanjutnya dilakukan Uji Validitas dan reabilitas Instrumen. Uji validitas instrumen adalah suatu uji coba dimana kuesioner sebelum dikenakan pada responden yang sesungguhnya maka instrumen ini berlaku kepada orang lain yang mempunyai ciri hampir sama dengan responden. Pada penelitian ini pengujian validitas pada checklist pemberian ASI. menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*⁹. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Uji reabilitas dalam menggunakan *Alpha cronbach*^{10,11}.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI di tunjukan dengan skor prosentase, skor prosentase tersebut digunakan untuk mengubah data mentah menjadi kategori baik, cukup, kurang. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara

Penyuluhan Cara Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja dengan Peningkatan Pengetahuan Cara Penyimpanan ASI

variabel bebas dan variabel terikat. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya untuk mengetahui adanya Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan penyuluhan cara penyimpanan beberapa data mencakup data distribusi ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan frekuensi dari karakteristik responden. pengetahuan cara penyimpanan ASI Distribusi frekuensi karakteristik responden dengan menggunakan analisis data yang dalam penelitian ini berdasarkan usia, digunakan adalah bivariat. pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui yang bekerja di Desa Demangrejo.

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	< 20 tahun	0	0
	20 - 25 tahun	12	48.0
	>25 tahun	13	52.0
	Jumlah	25	100.0
2.	Pekerjaan		
	Swasta	18	72.0
	Pedagang	2	8.0
	PNS	5	20.0
	Jumlah	25	100.0
3.	Pendidikan		
	SMP	8	32.0
	SMA	10	40.0
	PT	7	28.0
	Jumlah	25	100.0

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan cara penyimpanan ASI di Desa Demangrejo

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Pretest		
	Baik	1	4.0
	Cukup	8	32.0
	Kurang	16	64.0
	Jumlah	25	100.0
2.	Posttest		
	Baik	18	80.0
	Cukup	2	20.0
	Jumlah	25	100.0

Tabel 6. Hubungan Penyuluhan Cara Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja dengan Peningkatan Pengetahuan Cara Penyimpanan ASI Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Variabel	Mean	Sig	Z hitung	Ket
Pretest	1.40	0.000	-4.419	Signifikan
Posttest	2.80			

Keterangan *) *Uji wilcoxon*

Tingkat perubahan yang signifikan dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* data penelitian *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *Z* hitung -4.419 dan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan penyuluhan cara penyimpanan ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI di Posyandu Desa Demangrejo, Kulon Progo. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul hubungan antara Pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bantul II Yogyakarta tahun 2014.

Pemberian ASI di Posyandu Desa Demangrejo belum dilaksanakan sepenuhnya khususnya pada ibu bekerja dikarenakan upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu bekerja masih dirasa kurang. Hal tersebut di mungkinkan karena factor ibu bekerja yang kurang informasi tentang cara penyimpanan ASI, social budaya, serta kesadaran akan pentingnya ASI. Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan ibu bekerja yang menyusui, terdapat 40% ibu menyusui yang mengerti tentang penyimpanan ASI.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui yang bekerja tentang cara penyimpanan ASI, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi, hal ini sejalan dengan teori

103 • Jurnal Ilmu Kebidanan, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2018

Mubarak tahun 2012, menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan adalah upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan, artinya setelah dilakukan penyuluhan tentang cara penyimpanan ASI diharapkan pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI meningkat dan dalam aplikasinya pemberian ASI juga meningkat¹².

Hasil pada penelitian ini, sebelum dilakukan penyuluhan tentang penyimpanan ASI pada ibu bekerja yang menyusui di Desa Demangrejo menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI dengan kategori baik sebanyak 4%, kategori cukup 32% dan kategori kurang 64%. Hasil tersebut membuktikan sebagian ibu menyusui masih belum mengetahui tentang cara penyimpanan ASI.

Hasil pada penelitian ini, sesudah dilakukan penyuluhan di posyandu Desa Demangrejo menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI dengan kategori baik sebanyak 80%, dan kategori cukup 20%. Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu menyusui sudah mengetahui tentang cara penyimpanan ASI, hal tersebut karena adanya penyuluhan.

Penyuluhan Cara Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja dengan Peningkatan Pengetahuan Cara Penyimpanan ASI

Penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai cara penyimpanan ASI. Adanya penyuluhan yang diberikan kepada ibu menyusui mampu meningkatkan pengetahuan, dan menumbuhkan kesadaran ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI merupakan faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif, karena dengan ibu pengetahuan yang baik, seseorang akan lebih mudah memahami informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari¹³.

Ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan baik tentang cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI perah diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya dalam sebuah perilaku pemberian ASI eksklusif secara baik, dan ibu yang tidak mengetahui berbagai tentang cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI dan cara penyajian ASI perah maka dalam perwujudan perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi tidak baik

bila dibandingkan ibu yang mengetahui berbagai hal tentang cara penyimpanan ASI yang benar¹⁴.

Hasil dari dilakukannya *follow up* dengan menggunakan lembar observasi setelah posttest di Posyandu Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, responden ibu menyusui yang bekerja sesuai dengan checklist pemberian ASI. Hasil tersebut membuktikan sebagian besar ibu menyusui yang bekerja terdapat peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI. Adanya peningkatan pemberian ASI, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan bayi serta terhindar dari berbagai macam penyakit.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura tahun 2013. Dari hasil perhitungan uji Spermán Rho hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI diperoleh nilai ρ_{xy} sebesar 0,639 dan nilai probabilitas (p value) 0,000 lebih kecil dari (α) = 0,05. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik perilaku dalam pemberian ASI secara eksklusif¹⁵.

Hasil dari *follow up* yang dilakukan menggunakan lembar observasi, terdapat

peningkatan yang paling baik pada point menghangatkan dengan memasukkan botol pada wadah yang berisikan air hangat sekitar 15 menit dan pada point pegang bayi tegak lurus/setengah tegak dipangkuan ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hubungan penyuluhan cara penyimpanan ASI pada ibu bekerja dengan peningkatan pengetahuan cara penyimpanan ASI di posyandu Desa Demangrejo Kulon Progo dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000.

Pengetahuan cara penyimpanan ASI sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sejumlah 4.0%, cukup sejumlah 32.0%, kurang sejumlah 64.0%. Pengetahuan cara penyimpanan ASI sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sejumlah 80.0%, cukup sejumlah 20.0%.

SARAN

Bagi institusi hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pemecahan permasalahan pada peningkatan pemberian ASI pada ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI yang benar dan dapat dijadikan sumber pustaka atau referensi dan sebagai tambahan pengetahuan untuk dapat meningkatkan pemberian ASI pada ibu bekerja.

Bagi ibu menyusui yang bekerja hasil penelitian dapat menambah informasi bagi ibu menyusui khususnya pada ibu bekerja agar dapat berhasil menyusui Eksklusif dengan mengetahui bagaimana cara penyimpanan ASI yang benar.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat dijadikan tambahan wawasan agar penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lagi variabel penelitiannya sehingga memperkaya khasanah keilmuan khususnya kebidanan dalam rangka promosi peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
2. WHO. 2015. *Global Nutrition Target 2025 Stunting Policy Brief*. Geneva: Departement of Nutrition for Health and Development World Health Organization.
3. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
4. Roesli, U. 2008. *Panduan Praktis Menyusui*. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Bunda.
5. Departemen Kesehatan RI. 2004. Profil Kesehatan Indonesia.

Penyuluhan Cara Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja dengan Peningkatan Pengetahuan Cara Penyimpanan ASI

6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bantu II Yogyakarta.
7. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Riwidikdo, Handoko. 2013. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Rohima Press
10. Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Sugiyono, 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
12. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Rahayu, D, A. 2008. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/161/156>. Diakses tanggal 30 Agustus 2015.
15. Nuryanti, D. W. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian
15. Putri, A, I, M. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura